

The Effect of Financial Performance on Stock Returns of Food and Beverage Sub-Sector Companies

Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Return Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nyoman P. Kartika ¹, Luh Diah Citraresmi. C ², Eka Putri Suryantari ³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Stock Return

Abstract

Stock returns can provide a positive response for investors to invest in the company. The stock return obtained by investors can provide an idea that the company's performance is in good condition, which is indicated by an increase in stock price. As investors need to understand information about the company's performance before investing, this information can be seen in the financial statements published in the capital market. This study aims to determine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on the Stock Returns of consumer goods companies in the food and beverage sub-sector.

The research method used is quantitative research method with secondary data. This research was conducted at consumer goods companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the period 2019 - 2021. The method of determining the sample uses purposive sampling to obtain 60 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with data presentation assisted by SPSS 26.

The results of this study indicate that Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) positively affect stock returns. While Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock returns. Based on these results, it is expected to be a consideration for investors in investing in order to get maximum returns.

Kata kunci:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return Saham

Return saham dapat memberikan respon positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Return saham yang didapat oleh investor dapat memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik yang ditandai dengan meningkatnya harga saham. Sebagai investor perlu memahami informasi mengenai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi, informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang terpublikasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh 60 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan penyajian data di bantu SPSS 26.

Hasil peneltian ini menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi guna mendapatkan *return* yang maksimal.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami peningkatan diikuti dengan kemajuan teknologi para pelaku usaha perusahaan khususnya di Indonesia menawarkan saham, guna mendapatkan penambahan dana untuk pengembangan usahanya, dengan melakukan perdagangan di pasar modal Amanda dan Zulkifli (2022).

Pasar modal adalah suatu lembaga untuk orang – orang atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang dalam bentuk obligasi atau saham. Siahaan dan Rasmara (2021).

Perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari – hari masyarakat umum. Perusahaan ini tergolong sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi guna memperoleh keuntungan atau *return* yang optimal oleh sebab itu investasi memerlukan informasi kinerja keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat investasi Apsari et al., (2021).

Namun belakangan ini beberapa perusahaan makanan harga sahamnya mengalami berfluktuasi, dipicu oleh beberapa faktor salah satunya dari segi pemenuhan bahan baku pembuatan produk makanan yang mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan pokok gandum dipicu oleh perang rusia dan ukraina dimana kedua negara tersebut sebagai pemasok utama bahan pokok gandum. Beberapa perusahaan yang menggunakan bahan pokok gandum seperti pembuatan mie instan dan roti mengalami penurunan harga saham. kenaikan harga gandum ini dapat menyebabkan kenaikan pada biaya produksinya. Dimana hal tersebut sebagai komponen utama dalam beban penjualan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut. Indonesia sebagai negara dengan iklim tropis tidak mendukung pertanian gandum. Oleh karena itu Indonesia mengimpor gandum dari negara lain. Tercatat pada tahun 2020 nilai impor Indonesia akan gandum mencapai 10,2 juta ton setara dengan nilai USD 2,6 miliar Kamenperin (2021).

Kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis *return* .saham yang hendak diperoleh investor dari perhitungan *current ratio*,

debt to equity, net profit margin. Namun pada realitanya terdapat beberapa kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berfluktuasi dianalisis dari periode 2019 – 2021

Terhitung dari tingkat cr, Pada Tahun 2020 CR PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan sebesar -10.96% dan - 20.30% pada Tahun 2021. Selain itu, penurunan current ratio juga terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk pada Tahun 2020 dan 2021 yakni sebesar -6.85% dan -35.86%. Tidak hanya penurunan, peningkatan current ratio terjadi pada PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk sebesar 2.43% pada Tahun 2020 dan 63.21% Pada Tahun 2021. PT. Sekar Laut Tbk juga mengalami peningkatan pada Tahun 2020 dan 2021 yakni sebesar 19.11% dan 16.69%..

Tingkat DER, Perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk mengalami penurunan nilai Debt to Equity Ratio pada Tahun 2020 sebesar -25.56% dan pada Tahun 2021 sebesar - 25.60%. Terjadi juga penurunan pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar -16.44% dan - 28.90% pada Tahun 2020 dan 2021. Pada Tahun yang sama peningkatan Debt to Equity Ratio terjadi pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk yakni sebesar 68.37% dan 41.68%. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. juga mengalami peningkatan pada Tahun 2020 sebesar 60.83% dan 152.34% pada Tahun 2021.

Selain di lihat dari CR dan DER, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari *net profit margin* seperti perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan sebesar -48.32% pada Tahun 2020 dan -58.96% pada Tahun 2021. Penurunan juga terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Tahun 2020 yakni sebesar -27.53% dan -30.22% di Tahun 2021. Peningkatan pada Tahun 2020 dan 2021 terjadi pada PT. Sariguna Primatirta Tbk sebesar 13.65 % dan 19.963%. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk juga meningkat sebesar 12.04% di Tahun 2020 dan 2021 sebesar 3.77%.

Sejalan dengan teori sinyal, bahwa informasi mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat *current ratio, debt to equity ratio*, dan *net profit margin* yang baik dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat bertumbuh baik di masa mendatang sehingga investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Reaksi pasar akan sinyal positif dari perusahaan akan tercermin melalui perubahan harga saham yang kian meningkat. Peningkatan harga saham diakibatkan oleh permintaan saham yang besar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

METODE

Metode kuantitatif dengan jenis asosiatif menjadi dasar yang digunakan pada penelitian ini, tujuannya agar mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih (Veronica et al., 2022:24). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan studi literatur dan studi dokumen yakni dengan membaca artikel, jurnal dan skripsi yang sudah ada sebelumnya yang memiliki informasi yang sesuai dengan variable penelitian dan mengumpulkan sejumlah informasi yang didapatkan melalui laman *website* legal Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia Periode 2019-2021.

Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dengan kriteria yaitu pada BEI terdaftar perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dari Periode 2019-2021. Kriteria lainnya yakni perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan tidak memiliki data keuangan tentang *current ratio*,

debt to equity ratio, *net profit margin* secara berturut – turut selama periode tahun 2019 – 2021 Maka, Sampel yang diperoleh yakni sebanyak 20 sampel dan periode penelitian ini selama 3 tahun. Oleh sebab itu, total dari sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 60 data.

Menurut Asnidar (2019:4) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan suatu bentuk metode statistik yang dapat dipakai untuk menelaah data dengan memberikan ringkasan atau gambaran dari informasi yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Pada penelitian ini dihitung nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Ini berusaha untuk memastikan pergerakan rata-rata tahunan, serta nilai tertinggi dan terendah serta standar deviasi, dari masing-masing variabel. Hasil analisis ini juga dapat berdampak pada variabel dependen. Statistik inferensial, kadang disebut sebagai statistik probabilitas atau statistik induktif, menurut Siyanto dan Sodik (2015:64) adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data sampel dengan hasil penelitian yang berlaku untuk populasi. Uji perbedaan dan uji hubungan adalah dua jenis uji utama yang digunakan dalam statistik inferensial Model regresi yang digunakan pada penelitian ini yakni, regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi asosiasi, sedangkan pengujian hipotesis digunakan untuk pengujian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.58	13.31	2.8020	2.83022
DER	60	.12	13.55	1.1421	1.85206
NPM	60	-.34	.38	.0774	.11524
Return Saham	60	-.79	13.87	.2602	1.82629
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pegujian statistik deskriptif pada Tabel 1, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dianalisis bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini yaitu 52, dan setiap variabel dijelaskan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel statistik deskriptif dari variabel current ratio diperoleh nilai minimum sebesar 0,58 dan nilai maksimum sebesar 13,31. Untuk nilai rata-rata sebesar 2,8020 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 2,83022.
2. Nilai *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 13,55. Untuk nilai rata-rata sebesar 1,1421, dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1,85206.
3. statistik deskriptif dari variabel net profit margin diperoleh nilai minimum sebesar -0,34 dan nilai maksimum sebesar 0,38. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,0774 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 0,11524.
4. *return* saham diperoleh nilai minimum sebesar -0,79 dan nilai maksimum sebesar 13,87. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,2602 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1,82629.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis data, terdapat empat jenis uji yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan lebih lanjut terkait keempat pengujian tersebut yakni sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh nilai asymptotic significance sebesar 0,095 yang lebih besar dari angka 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Durbin Watson menjadi metode pengujian autokorelasi ini yang menghasilkan nilai DW sebesar 1,902. Kisaran $du < DW < 4-du$ atau $1,6889 < 1,902 < 2,111$ yang mencakup nilai DW 1,902. Hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu model regresi tidak memiliki autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada variabel bebas dalam penelitian ini memiliki toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hal ini digambarkan dari nilai toleransi dan VIF untuk variabel *current ratio* (X_1) adalah 0,706 dan 1,416, variabel *debt to equity ratio* (X_2) adalah 0,962 dan 1,039, dan variabel *net profit margin* (X_3) adalah 0,772 dan 1,384. Hasil ini memiliki arti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot*, pola tersebar secara acak pada sumbu Y di atas maupun di bawah angka 0, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada data penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.087	.237		-4.584	.000
	CR	.137	.061	.212	2.234	.029
	DER	-.235	.080	-.239	-2.934	.005
	NPM	7.386	1.034	.671	7.147	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y

Persamaan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2 yakni sebagai berikut:

$$Y = -1,087 + 0,137X_1 + 0,235X_2 + 7,386X_3$$

Kesimpulan dari persamaan diatas yaitu:

- Konstanta yang bernilai sebesar -1,087 memiliki arti bahwa apabila variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *net profit margin* (X_3) dianggap nol, maka return saham menunjukkan nilai sebesar -1,087 satuan.
- koefensi regresi *current ratio* sebesar 0,137 yang berarti bahwa setiap peningkatan pada variabel *current ratio* dapat meningkatkan *return* saham sebesar 0,137 satuan.
- Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -0,235 yang berarti bahwa setiap peningkatan pada variabel *debt to equity ratio* dapat menurunkan *return* saham sebesar -0,235 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* adalah sebesar 7,386 artinya setiap peningkatan pada variabel net profit margin dapat meningkatkan return saham sebesar 7,386 satuan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.624	1.11950

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,624 Hasil ini menunjukkan 62,4% *return* saham dipengaruhi oleh CR, DER, dan NPM sedangkan sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.601	3	42.200	33.672	.000 ^b
	Residual	70.184	56	1.253		
	Total	196.786	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM						

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pegujian pada Tabel 4 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,76 dan F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan signifikan sebesar 33.672 dengan tingkat signifikansi 0,000. Akibat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui. Dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2019–2021, *return* saham organisasi jasa yang menyediakan subsektor makanan dan minuman secara bersamaan dan sangat dipengaruhi oleh faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.087	.237		-4.584	.000
	CR	.137	.061	.212	2.234	.029
	DER	-.235	.080	-.239	-2.934	.005
	NPM	7.386	1.034	.671	7.147	.000
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 diatas memperlihatkan hasil uji hipotesis yaitu:

1. *Current ratio* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.234 dan tingkat signifikansi 0,029

2. *Debt to equity ratio* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.934 dan tingkat signifikansi 0,005
3. *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 7.147 dan tingkat signifikansi 0,000

PEMBAHASAN

Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

Nilai signifikansi *return* $0,029 < \alpha (0.05)$ dan nilai t hitung 2,234 lebih besar dari t tabel 1,672 berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, sehingga *current ratio* saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberikan dampak positif dan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal dan meningkatkan keuntungan investor. Penelitian ini sejalan dengan konsep teori sinyal. *Current ratio* yang terus meningkat akan menjadi sinyal bagi investor guna meningkatkan kepercayaan dan minat para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena pada dasarnya investor mengharuskan tingkat *return* (keuntungan pengembalian saham) yang optimal atas investasinya

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari & Nuryani, (2022), Setyowati & Prasetyo, (2021), Apsari et al., (2021) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *current ratio* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *debt to equity ratio* pada *return* saham

Nilai signifikansi *return* $0.005 < \alpha (0.05)$ dan nilai t hitung -2,934 lebih besar dari t tabel 1,672 berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, sehingga DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan konsep teori sinyal tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari segi seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk biaya operasionalnya maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan meningkatkan keuntungan atau *return*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hasanudin et al., (2020), Nikmah et al., (2021), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan, maka semakin menurun *return* saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *net profit margin* pada *return* saham

Nilai signifikansi *return* $0,000 < \alpha (0.05)$ dan nilai t hitung 7,147 lebih besar dari t tabel 1,672 berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, sehingga *net profit margin* saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan konsep teori sinyal tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari segi seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk biaya operasionalnya maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan meningkatkan keuntungan atau *return*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hasanudin et al., (2020), Amanda & Zulkifli, (2022), Öztürk & Karabulut, (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin

tinggi *net profit margin* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021, dengan demikian jika *Current ratio* semakin tinggi akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021, dengan demikian semakin tinggi DER akan berdampak buruk pada keuntungan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, sehingga *return* yang diperoleh investor akan sedikit bahkan dapat menyebabkan kerugian bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021, dengan demikian semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat dan investor memperoleh *return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. K., & Zulkifli, M. (2022). Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, Price Earning Rasio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(4).
- Apsari, K. W. P., Merawati, L. K., & Yulianti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Income Smoothing Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Asnidar. (2019). Buku ajar statistik deskriptif: ekonomi dan bisnis. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=jHUqEAAAQBAJ>
- Hasanudin, H., Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap *Return* Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Öztürk, H., & Karabulut, T. A. (2018). The relationship between earnings-to-price, current ratio, profit margin and *return*: an empirical analysis on Istanbul stock exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109–115.
- Sari, D. K., & Nuryani, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub

- Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Journal of Accounting, Taxation and Finance (JATF)*, 1(1), 1–9.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Siahaan, M., & Rasmara, T. L. (2021a). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Goodwill*, 3(1 Juni), 311–320.
- Siyonto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., & Mulyani, W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Get Press*.